

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi gizi ibu hamil sebelum hamil dan saat kehamilan dapat mempengaruhi persalinan, pertumbuhan janin dan terjadinya risiko yang menghambat. Faktor lain yang memengaruhi wanita hamil meliputi posisi ibu (terlalu pendek), terlalu dekat satu sama lain saat hamil, usia remaja ibu, dan gizi yang tidak memadai selama kehamilan. Karena makanan yang dikonsumsi wanita hamil harus memenuhi kebutuhan dirinya dan janin yang dikandungnya, mereka memerlukan asupan nutrisi lebih besar dibandingkan wanita yang tidak hamil. *Stunting* adalah kondisi malnutrisi kronis yang disebabkan oleh pola makan yang buruk dalam jangka waktu lama, sehingga mengakibatkan asupan nutrisi tidak memadai. *Stunting* dapat terjadi sepanjang kehamilan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Pertumbuhan akan terhambat jika *stunting* tidak diikuti oleh pertumbuhan yang mengejar ketertinggalan. *Stunting* adalah masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan keterlambatan perkembangan mental dan motorik, meningkatnya risiko penyakit, dan kematian. (Rahmadhita, 2020)

Stunting didefinisikan sebagai memiliki tubuh yang pendek atau sangat pendek dengan ambang batas (skor Z) antara -3 SD dan kurang dari -2 SD, menurut indeks panjang menurut usia (PB/U) atau tinggi menurut usia (TB/U). (Humairoh, 2023) *Stunting* dapat memiliki konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang. *Stunting* dapat menimbulkan konsekuensi jangka pendek seperti terhambatnya pertumbuhan fisik, masalah metabolisme, serta kelainan yang berhubungan dengan perkembangan otak dan kecerdasan, penurunan fungsi kognitif dan prestasi akademik, Efek negatif jangka panjang mencakup melemahnya sistem kekebalan tubuh yang membuat anak muda lebih rentan terhadap penyakit, serta meningkatnya risiko diabetes, obesitas,

penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan kecacatan di kemudian hari.(Widyasari et al., 2022)

Secara umum, terdapat dua jenis penyebab *stunting*: langsung dan tidak langsung. Penyebab langsungnya meliputi asupan makanan yang buruk dan infeksi. Lingkungan yang tidak sehat dan pola asuh yang buruk, adat istiadat yang merugikan, akses layanan kesehatan yang terbatas, dan pasokan makanan yang tidak memadai merupakan contoh penyebab tidak langsung.(Saputri et al., 2021)

Stunting terdapat dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek, penderita *stunting* dapat mengalami kekebalan tubuh yang melemah, peningkatan risiko tertular sejumlah penyakit, tingkat morbiditas atau kematian yang lebih tinggi, serta gangguan kognitif dan intelektual. Risiko penyakit degeneratif yang lebih tinggi pada orang dewasa dan penurunan kapasitas sumber daya manusia merupakan dampak jangka panjang. (Rini Archda & Tumangger, 2019)

Pendidikan gizi dan non-gizi dapat membantu mencegah *stunting*. Contohnya meliputi pentingnya peningkatan kesehatan dan gizi remaja, pendidikan gizi bagi calon pengantin pria, pendidikan gizi bagi ibu hamil melalui kelas antenatal dan Posyandu, serta pendidikan gizi pascapersalinan bagi balita, termasuk anak prasekolah. Untuk mencegah *stunting*, inisiatif yang peka gizi harus diperkuat dan diperluas. Pertumbuhan janin dapat dipengaruhi oleh kondisi gizi sebelum dan selama kehamilan. Kondisi gizi selama kehamilan memengaruhi kualitas bayi yang belum lahir.(Yuliana & Lestari, D, 2022)

Sebuah proses yang luar biasa, kehamilan dimulai pada hari pertama dan berlangsung selama 40 minggu. siklus menstruasi terakhir di dalam rahim wanita. Pembuahan adalah langkah pertama dalam proses kehamilan. Setelah itu, embrio dibuahi dan ditempatkan di rahim, tempat ia tumbuh hingga janin siap dilahirkan.(Kasmiati et al., 2024)

Berdasarkan Angka *stunting* nasional turun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada SSGI 2021, penurunan tahunan sebesar 1,6%. tahun 2021. Hanya 5 dari 34 provinsi yang menunjukkan peningkatan, sementara hampir semuanya menunjukkan penurunan sejak tahun 2019. Selain memberikan gambaran umum status gizi balita, SSGI 2021, yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi pada tingkat nasional dan kabupaten/kota terhadap pencapaian indikator intervensi khusus dan sensitif. Indikator-indikator ini telah ada sejak tahun 2019 dan akan tetap ada hingga tahun 2024. Saat ini, Indonesia memiliki frekuensi *stunting* yang lebih tinggi daripada Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%), tetapi masih lebih baik daripada Myanmar (35%).(Kementerian Kesehatan, 2021)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), Prevalensi *stunting* nasional sebesar 21,5 persen, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) melaporkan bahwa prevalensi *stunting* meningkat dari 24,4 persen pada tahun 2021 menjadi 21,6 persen pada tahun 2022. Budi Gunadi Sadikin, Menteri Kesehatan Indonesia, menetapkan target prevalensi *stunting* sebesar 17 persen pada tahun 2023. Target prevalensi *stunting* pada tahun 2024 adalah 14 persen, Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, penanggulangan *stunting* dapat dipercepat. (SKI, 2023)

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%), Indonesia memiliki prevalensi *stunting* tertinggi ketiga di Asia Selatan dan Tenggara (36,4%). Antara tahun 2019 dan 2020, persentase balita yang mengalami *stunting* meningkat dari 27,5% menjadi 29,6%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 30,8% penduduk dunia mengalami *stunting*.(Kemenkes RI, 2018)

Penyuluhan merupakan tindakan yang dilakukan untuk membantu

seseorang belajar tentang *stunting*, penyebabnya dan faktor penyebabnya, serta cara mencegahnya sedini mungkin dan sendiri. (Erda, et al., 2023) Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, diperlukan penyuluhan tentang *stunting*. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam penjangkauan untuk mencegah *stunting* adalah selebaran, selembar kertas berisi teks singkat dan jelas serta gambar sederhana. Tujuan *leaflet* ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu dan mendorong mereka untuk menerapkan kebiasaan yang lebih sehat. (Afifah, et al., 2021)

Leaflet adalah Selebaran adalah potongan kertas kecil berisi pesan tertulis yang dimaksudkan untuk memberi tahu khalayak tentang topik atau acara tertentu. *Leaflet* hanya dilipat kemudian tata letak yang menarik secara visual dengan teks yang lugas sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. (Jatmika, 2019)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengklasifikasikan balita menjadi dua kelompok pada Mei 2019: sangat pendek dan pendek. Angka nasional adalah 27,67 persen, sementara proporsi di wilayah Jakarta adalah 27 persen. Per Maret 2019, 15.657 dari 10,3 juta penduduk Jakarta merupakan balita *stunting* dalam kategori sangat pendek, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Sementara itu, 19.122 balita dalam kelompok pendek tetap *stunting*. Terdapat 4.052 balita *stunting* dalam kategori sangat pendek di wilayah Jakarta Selatan. Sebaliknya, 4.859 balita masuk dalam kategori pendek *stunting*.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ciracas Jakarta Timur Di Bulan Oktober 2024 bahwa terdapat ibu hamil yang kurang pengetahuan tentang *stunting*, dari 14 jumlah ibu hamil yang ada Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur hanya 10 (71,4%) ibu hamil yang pengetahuan baik tentang *stunting* sedangkan 4 (28,6%) ibu hamil lainnya yang pengetahuan kurang tentang *stunting*.

Dari latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025.

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk Diketahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025
- b. Untuk Diketahui Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025
- c. Untuk Diketahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menyediakan data yang dapat dijadikan dasar untuk penyelidikan lebih lanjut tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat merasakan manfaat penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025.

1.4.3 Bagi Praktek Bidan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Praktek Bidan dapat menerapkan kebijakan atau inisiatif manajemen untuk meningkatkan kualitas layanan atau kondisi kesehatan ideal pasien khususnya ibu hamil yang mengalami *stunting*.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi pengalaman dan dapat menambah pengetahuan peneliti dapat mengembangkan penelitian ini tentang pengalaman ibu hamil yang berkunjung ke Tempat Praktek Mandiri Bidan dalam menghadapi *stunting* yang berkepanjangan.

1.4.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini dilaksanakan Juni 2025 guna untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di TPMB M Ciracas Jakarta Timur Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ciracas Jakarta Timur. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dinyatakan langsung kepada responden. Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah tentang Pengetahuan

Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil dan Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet*. Penelitian ini hanya berfokus, pada Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil